

BAB IV

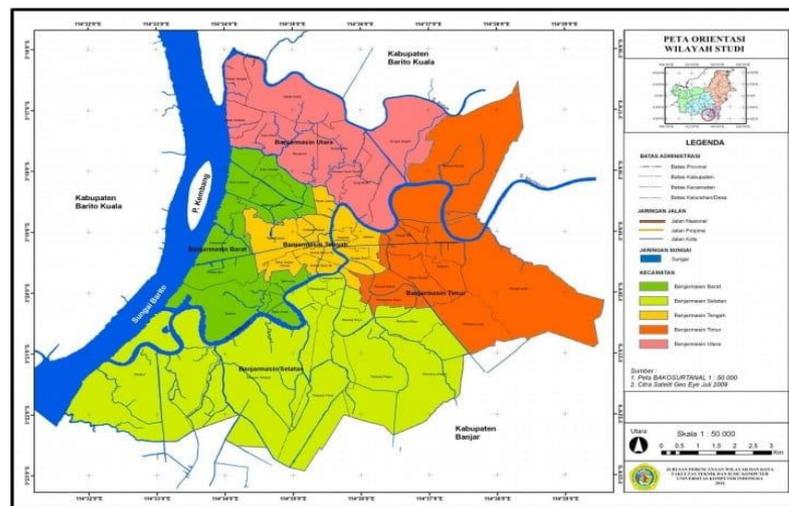
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Majelis Taklim Syamsul Hidayah terletak di Jalan Belitung Darat, Kelurahan Kuin Cerucuk, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin. Lokasi ini berada di wilayah perkotaan dengan akses yang cukup strategis, karena terhubung dengan beberapa jalan utama di Banjarmasin.

Gambar 4.1 Peta Kota Banjarmasin



Secara umum letak geografis jalan Belitung darat adalah sekitar -3.3037847 lintang selatan dan 114.5761694 bujur timur. Yang mana lingkungan sekitar didominasi oleh pemukiman penduduk dengan fasilitas umum seperti sekolah dan pasar.

Masyarakat di sekitar lokasi penelitian mayoritas beragama Islam dan memiliki budaya keagamaan yang kuat. Tradisi pengajian, ceramah agama dan

kegiatan sosial keagamaan lainnya menjadi aktivitas rutin di wilayah ini. Sebagian besar jamaah yang menghadiri pengajian di Majelis Taklim Syamsul Hidayah terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan para lansia.

a. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Syamsul Hidayah

Awal mulanya majelis taklim ini berbentuk pembelajaran seperti biasa, karena dahulu masyarakat sekitar masih banyak yang belum paham terkait tata cara sholat, maka dari itu pada kisaran tahun 1975 ada salah satu pemuka agama yang bernama H. Achmad Nudja Sa'al, beliau berinisiatif membuka pembelajaran fiqih sholat yang bertempat di rumah beliau sendiri. Seiring dengan berjalannya waktu, murid beliau bertambah banyak. Dan pada akhirnya sekitar tahun 1990 tempat pembelajarannya dipindah ke mushola yang ada di dekat rumah beliau, yaitu Musholla Syamsul Hidayah. Dari sinilah nama Majelis Taklim Syamsul Hidayah itu muncul, karena pembelajaran tadi dipindah ke mushalla yang bernama Syamsul Hidayah.

Gambar 4.2 Musholla Syamsul Hidayah



Pada tahun 2008, beliau meninggal dunia dan majelis taklim berhenti untuk sementara waktu. Tidak lama kemudian majelis taklim di buka lagi tetapi cuman

diisi dengan pembacaan yasin, sholawat badar dan sholawat nariyah untuk sementara waktu selama mencari guru pengganti.

Guru pengganti untuk ustaz H. Achmad Nudja Sa'al adalah Ustaz Sarmiji Asri, beliau mengajarkan fiqih juga. Tidak berselang lama, karena kesibukan beliau, gurunya diganti dengan ustaz H. Abdul Fattah Sagir, beliau mengajarkan fiqih tapi ditambah dengan sifat 20 dan amal ma'rifah. Lama beliau mengajar di Majelis Taklim Syamsul Hidayah sampai pada akhirnya kondisi fisik beliau yang sudah tidak kuat lagi untuk mengajar, dan diganti dengan ustaz Fauzur Rahman yang mengajarkan fiqih. Beliau cuman mengajar 4 bulan saja di Majelis Taklim Syamsul Hidayah karena ada kesibukan pekerjaan di lain.

Pada akhirnya sampai sekarang Ustazah Fauziah dan Ustazah Raihanah yang menggantikan. Untuk Ustazah Fauziah mengajarkan asmaul husna sedangkan Ustazah Raihanah mengajarkan fiqih wanita. Tiap minggu, ustazah Fauziah dan Ustazah Raihanah akan selang seling mengisi materi di majelis taklim, misalkan minggu ini Ustazah Fauziah dan minggu depannya Ustazah Raihanah. Selain itu setiap satu bulan sekali, akan diselengi dengan kegiatan pembacaan burdah untuk menambah kecintaan kepada Rasulullah SAW.

Sampai sekarang pembelajaran di Majelis Taklim Syamsul Hidayah berlangsung lancar dan anggota yang ikut belajar juga bertambah banyak, yang mana sekarang berjumlah sekitar 50 orang lebih yang ikut dalam pembelajaran di Majelis Taklim Syamsul Hidayah.

Gambar 4.3 Majelis Taklim Syamsul Hidayah



b. Profil Majelis Taklim Syamsul Hidayah Banjarmasin

1) Identitas Majelis Taklim Syamsul Hidayah Banjarmasin

- a) Nama Majelis : Majelis Ta'lim Syamsul Hidayah
- b) Alamat Majelis : JL. Belitung Darat Gg Inayah
- c) Provinsi : Kalimantan Selatan
- d) Kota : Banjarmasin
- e) Kecamatan : Banjarmasin Barat
- f) Kelurahan : Kuin Cerucuk
- g) RT/RW/No : 37/03/33 B
- h) Kode Pos : 70129
- i) Ketua Majelis Taklim : Hj. Fauziah
- j) No Kontak : 082155725998
- k) Pembelajaran : Asmaul Husna, Fiqih Wanita, dan belajar membaca al-Qur'an untuk para lansia

- 2) Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Syamsul Hidayah Banjarmasin berdasarkan Surat Keputusan tahun 2019 yang dikeluarkan oleh Majelis Taklim Syamsul Hidayah, berikut:

Gambar 4.4 SK Susunan Pengurus Majelis Taklim Syamsul



**MAJELIS TA'LIM
SYAMSUL HIDAYAH**

Mushalla Syamsul Hidayah: Banjarmasin Kelurahan Kuin Cerucuk Gg Inayah Rt 37 No 33 B, Telp: 082155725998

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 001/PM/MTSH/I/2019

TENTANG

**SUSUNAN PENGURUS MAJELIS TA'LIM SYAMSUL HIDAYAH
KELURAHAN KUIN CERUCUK
BANJARMASIN**

Menimbang:

1. Bahwa untuk memfungsikan Majelis Ta'lim Syamsul Hidayah
2. Bahwa untuk meningkatkan silaturahmi sesama warga muslim dan terbinanya ukhuwah islamiyah dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT
3. Bahwa untuk memudahkan koordinasi sesama pengurus Majelis Ta'lim dalam melaksanakan amanah dan tanggung jawab maka perlu diterbitkan surat keputusan

Memperhatikan:

1. Hasil rapat pemilihan pembentukan pengurus Majelis Ta'lim Syamsul Hidayah pada tanggal 5 Januari 2019
2. Saran-saran masyarakat sekitar Mushalla Syamsul Hidayah

Menetapkan:

1. Mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai pengurus Majelis Ta'lim Syamsul Hidayah
2. Surat keputusan ini tidak membawa konsekuensi apapun kecuali hanya semata-mata mengharapkan imbalan dari Allah SWT
3. Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya, akan diperbaiki sebagaimana mestinya

**SUSUNAN PENGURUS MAJELIS TA'LIM SYAMSUL HIDAYAH
KELURAHAN KUIN CERUCUK
BANJARMASIN**

Penasehat	: Hj. Fathiyah
Ketua	: Hj. Fauziah
Wakil Ketua	: Hj. Raihanah
Sekretaris	: Fauzah
Bendahara	: Hj. Fachriah

Ditetapkan di Banjarmasin
Pada tanggal 5 Januari 2019

PENGURUS MAJELIS TA'LIM SYAMSUL HIDAYAH



1. Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an

Bimbingan yang dilakukan disini adalah suatu kelompok lansia yang ingin belajar al-Qur'an dan dibimbing oleh pembimbing dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an, sebagaimana diwajibkan untuk memperbagus bacaan yang menekankan hukum tajwid dan makhorijul huruf.

Bimbingan ini dilakukan setiap hari senin sampai hari kamis. Untuk waktunya dibagi dua kelompok, yaitu kelompok lansia pagi dan sore. Kelompok lansia

pagi ini dari jam 08.00-10.00 WITA yang dikhususkan untuk lansia yang sangat kurang terhadap bacaan al-Qur'an, termasuk tajwid serta makhorijul huruf. Sedangkan untuk kelompok lansia sore yang mulai dari jam 16.00-17.00 WITA dikhususkan untuk lansia yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an.

“Bimbingan yang dikhususkan untuk kelompok lansia yang ingin belajar al-Qur'an ini kan dibagi dua kelompok, kelompok lansia pagi dan sore. Kelompok pagi beranggotakan 6 orang sedangkan kelompok sore berjumlah 6 orang, Akan tetapi ada 1 atau 2 orang yang jarang berhadir karena kesibukan kerjaan yang tidak bisa ditinggalkan”¹

Jadi, bimbingan ini dikhususkan untuk para lansia yang ingin belajar al-Qur'an. Kemudian di dalam bimbingan ini terdapat pembimbingnya untuk mempermudah para lansia dalam belajar al-Qur'an termasuk memperdalam hukum tajwid dan memperbaiki makhorijul huruf.

Data yang akan disajikan berisi temuan penelitian terkait bimbingan dalam belajar membaca al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Syamsul Hidayah Banjarmasin, yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab 1 yaitu pelaksanaan bimbingan belajar membaca al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Syamsul Hidayah dan kendala dalam pelaksanaan bimbingan belajar membaca al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Syamsul Hidayah

Hasil data yang diperoleh peneliti berasal dari observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan pembimbing serta para lansia di Majelis Taklim Syamsul Hidayah, yang berperan sebagai responden dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung di lapangan akan disajikan secara deskriptif. Seluruh data yang dikumpulkan melalui teknik

¹ Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari Kamis 21 November 2024

wawancara dan observasi, termasuk data primer, data sekunder, serta sumber data lainnya, akan diuraikan dalam bentuk penjelasan menggunakan interpretasi kata-kata. Tujuannya adalah menyusun kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

a. Sejarah Dilaksanakannya Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Lansia

Awal mula keresahan timbul dari murid yang mengikuti pembelajaran di Majelis Taklim Syamsul Hidayah. Karena ada salah satu kalimat yang disampaikan oleh Ustazah Fauziah telah memberikan efek yang luar biasa kepada beberapa murid disana. Kalimat itu berisikan hukum sholat akan tidak sah jika bacaan surah al-Fatihah tidak benar.

Beberapa murid tadi sempat terpikir karena takut kalau sholat yang mereka kerjakan selama ini akan tidak sah. Mereka juga sadar bahwa bacaan al-Qur'an mereka kurang lancar dan pada akhirnya mereka berdiskusi untuk mengadakan kegiatan agar bisa memperbaiki bacaan al-Qur'an.

Pada akhirnya mereka setuju dalam kegiatan tersebut, dan meminta Ustazah Fauziah yang menjadi pengajar mereka selama kegiatan memperbaiki bacaan al-Qur'an. Tetapi Ustazah Fauziah tidak mau mengajarkan mereka langsung ke al-Qur'an, karena kata beliau ada tahapan yang harus dilalui dahulu, yaitu dengan belajar melalui Iqro dulu.

Tempat yang digunakan pada awalnya mau di Mushalla Syamsul Hidayah, akan tetapi karena Musholla Syamsul Hidayah juga dipakai untuk kegiatan keagamaan para murid yang bersekolah di dekat Mushola Syamsul Hidayah, alhasil

kegiatan bimbingan belajar membaca dipindah ke rumah Ustazah Fauziah yang tidak jauh dari Mushalla Syamsul Hidayah.

Gambar 4.5 Rumah Ustazah Fauziah



Pada tanggal 16 Januari 2023 pertama kali kegiatan berlangsung, pada saat itu murid hanya 4 orang saja dan kemudian seiring berjalannya waktu bertambah banyak menjadi 12 orang. Dari sinilah mereka terpikir untuk memberi nama kegiatan mereka. Karena yang ikut belajar mengaji ini rata-rata orang yang sudah berumur dan kegiatan ini juga timbul dari perkumpulan orang yang menjadi anggota di Majelis Taklim Syamsul Hidayah. Maka dari itu kegiatan ini diberi nama Membaca Al-Qur'an Lansia di Majelis Taklim Syamsul Hidayah.

b. Profil Pembimbing Keagamaan Melalui Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Lansia di Majelis Taklim Syamsul Hidayah Banjarmasin

Nama : Fauziah

Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 23 April 1959

Riwayat Pendidikan : - MI Inayatishshibyan (Lulus tahun 1971)

- MTS Inayatuththalibin (Lulus tahun 1974)
- PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri)
(Lulus Tahun 1977)
- D3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN
Antasari (Lulus tahun 1981)
- S1 Fakultas Tarbiah IAIN Antasari (Lulus Tahun
2012)

Alamat : JLN Belitung Darat Gg Inayah RT 37 No 26 B

c. Murid Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an

Umur yang sudah tidak muda lagi, para lansia tanpa patah semangat untuk belajar kembali membaca al-Qur'an. Para Lansia merasa tidak perlu malu dalam mengejar akhirat karena manfaat untuk diri lansia akan berkepanjangan. Salah satu lansia yang sudah berumur 75 tahun yaitu Ibu Nafsiah mengatakan dalam hasil wawancara dengan penulis:

*“Saya itu padahal dulu waktu muda sudah pernah belajar mengaji di TPA, tapi setelah selesai tidak belajar lagi, lalu pada akhirnya tidak ingat lagi sampai sekarang yang sudah umur tua. Malu saya waktu tua ini tidak bisa membaca al-Qur'an, saya berpikir kalau umur segini masih tidak bisa mengaji, gimana nanti bekal saya kalau saya mati. Tepat sekali di dekat rumah ada yang mengadakan bimbingan untuk membaca Al-Qur'an, langsung saya mau ikut. Tujuannya supaya mau mengingat makhorijul huruf lawan belajar ilmu tajwid, agar saya lancar lagi membaca al-Qur'an”.*²

² Wawancara dengan Ibu Nafisah hari Senin 25 November 2024

Selain itu ada juga lansia yang berumur 55 tahun yang bernama Siti Rahmah, beliau ini seorang pedagang yang rela meninggalkan tokonya untuk belajar mengaji, beliau mengatakan:

*“Saya waktu dulu itu nakal banget, disekolahkan TPA oleh orang tua, tapi kalau jam sekolah, aku bisa kabur ke tempat lain, jadi ilmu membaca al-Qur’an ini tidak sampai di kepala saya. Tapi waktu umur yang sudah tua ini merasa sadar diri, merasa sayang kalau tidak bisa mengaji, jadi tepat sekali di dekat warung saya ada yang mengadakan bimbingan belajar membaca al-Qur’an, langsung hati saya terbesit mau ikut. Saya berpikir tidak apa apa warung ini saya tinggal pergi waktu saya belajar mengaji, saya berpegang dengan kalimat Bismillahi tawakkaltu ‘alallah, saya percayakan dengan Tuhan, Hasilnya saya jadinya tenang dan fokus belajar mengaji, supaya saya tidak menyesal nantinya di kemudian hari”.*³

Jadi, dalam wawancara diatas dapat dilihat bahwa tidak ada kata terlambat untuk belajar kembali, ditambah dorongan niat yang luar biasa menambah semangat para lansia untuk mempelajari ilmu membaca al-Qur’an yang sesuai dengan ilmu tajwid serta pengucapan makhorijul huruf yang benar.

d. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur’an

Pada pelaksanaan bimbingan belajar membaca al-Qur’an akan dimulai dengan para lansia yang mengucapkan bacaan istighfar.

*“Sebelum memulai belajar mengaji, para lansia akan membaca istighfar terlebih dahulu, dengan tujuan untuk meminta ampun kepada Tuhan agar diberi kelancaran dalam belajar mengaji Al-Qur’an”*⁴

Setelah peneliti mengikuti kegiatan bimbingan membaca al-Qur’an pada lansia, hasil dari penelitiannya yaitu sebelum kegiatan berlangsung, para lansia

³ Wawancara dengan Ibu Siti Rahmah hari Senin 25 November 2024

⁴ Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari Kamis 21 November 2024

akan dibimbing untuk membaca istighfar dan meminta ampun kepada Tuhan agar diberi kelancaran dan keberkahan dalam belajar membaca al-Qur'an.

Setelah membaca istighfar, para lansia akan bergantian satu persatu membaca iqro ataupun al-Qur'an.

“Para lansia ini sebelum memasuki al-Qur'an, dikenalkan terlebih dahulu dengan makhorijul huruf yang benar. Jadi sebelum itu, para lansia akan memasuki tahap awal yaitu tahap pengenalan dengan huruf yang mana belajar menggunakan Iqro dulu, mulai dari jilid 1 sampai 6. Setelah selesai mempelajari iqro, baru lanjut ke tahap inti yaitu membaca al-Qur'an”⁵

Oleh karena itu, para lansia perlu melalui tahapan Iqro dahulu sebelum lanjut Al-Qur'an yaitu mempelajari dasar-dasar huruf satu per satu, sambil diperkenalkan dengan aturan tajwid serta cara pengucapan makhorijul huruf yang benar.

Selanjutnya yaitu memasuki tahap pelaksanaan bimbingan belajar membaca al-Qur'an untuk para lansia. Menurut Ustazah Fauziah tentang pelaksanaan ini beliau mengatakan:

“Karena para lansia datang untuk bimbingan ini tidak bersamaan, jadi ketika mau bimbingan belajar membaca al-Qur'an ini sistemnya satu persatu, siapa yang duluan datang, itu yang pertama membaca al-Qur'an. Jadi sistem untuk belajarnya itu para lansia akan langsung membaca al-Qur'an tanpa saya contohkan terlebih dahulu, tetapi ketika ada makhorijul huruf yang belum pas ataupun tidak sesuai dengan tajwid, akan saya perbaiki terlebih dahulu. Berbeda dengan lansia yang masih iqro, sistemnya saya akan memberikan contoh terlebih dahulu, baru lansia melanjutkannya.”⁶

Semua para lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an itu memiliki kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda. Ada yang cepat paham dan ada juga yang perlu waktu dalam memahami materi yang

⁵ Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari Kamis 21 November 2024

⁶ Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari Kamis 21 November 2024

disampaikan oleh pembimbing. Oleh karenanya di sana tidak ada target untuk menyelesaikan bacaan al-Qur'an, seperti yang dikatakan Ustadzah Fauziah yaitu:

“Setiap pertemuan ini, kami tidak ada target dalam berapa halaman akan diselesaikan pada hari tersebut, karena peserta disini lansia yang kemampuannya berbeda dengan yang muda. Jadi biasanya ketika lansia yang baru masuk al-Qur'an, membacanya cuman satu halaman karena masih penyesuaian dengan huruf yang langsung bersambung. Berbeda dengan lansia yang sudah lancar, mereka akan membaca al-Qur'an bisa sampai dua halaman. Kalau untuk Iqro, biasanya lansia juga membacanya cuman 1 halaman saja”⁷

Selama proses bimbingan, lansia juga turut menyimak bacaan lansia yang lain, sembari menunggu giliran untuk mengaji di hadapan pembimbing.

Akhir dari bimbingan belajar membaca al-Qur'an, para lansia akan mengucapkan shadaqallahul Adzim, lafadz hamdalah, membaca doa al-Qur'an dan doa kafaratul majelis.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, tahapan untuk lansia mengaji ada dua tahapan, yaitu tahap awal (pengenalan makhorijul huruf menggunakan metode Iqro) dan tahap inti (lansia sudah berada di Al-Qur'an). Sedangkan dalam pelaksanaannya terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap bimbingan belajar membaca al-Qur'an tahap awal, tahap belajar Iqro dan al-Qur'an dan tahap bimbingan belajar membaca al-Qur'an tahap akhir.

2. Metode Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an

Metode bimbingan membaca al-Qur'an yang diterapkan di Majelis Taklim Syamsul Hidayah pada umumnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dan masih menggunakan metode Iqro, hanya saja bimbingan membaca al-Qur'an

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Fauziah hari Kamis 21 November 2024

di Majelis Taklim Syamsul Hidayah ini khusus untuk para lansia yang ingin memperbaiki bacaan al-Qur'annya. Menurut pembimbing Al-qur'an, Ustazah Fauziah mengatakan:

*“Untuk metode disini, saya masih mengajarkan para lasia ini menggunakan Iqro, karena saya dulunya sempat ikut pelatihan Iqro, selain itu lansia disini dulunya pernah belajar membaca al-Qur'an dan rata-rata dulunya pakai Iqro juga, jadi saya melanjutkan mengajarkannya pakai Iqro juga”*⁸

Jadi para lansia yang ikut dalam kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an ini rata-rata dulunya sekolah al-Qur'an dengan menggunakan Iqro, jadi pembimbingnya juga ikut menyamakan metode yang dulunya dipakai oleh lansia, agar mempermudah lansia

Selama proses observasi dan penelitian, yang diperkuat dengan pelaksanaan bimbingan belajar membaca al-Qur'an, terungkap bahwa metode bimbingan ini selain yang disebutkan diatas, yaitu metode Iqro. Ada juga metode yang dapat mempermudah dalam bimbingan dan disesuaikan dengan usia serta kondisi para lansia. Beberapa peserta berusia sepantaran atau bahkan lebih tua dari pembimbing. Oleh karena itu, digunakan metode halus, metode informatif, dan melibatkan peserta secara langsung dalam proses bimbingan.

a. Metode Halus

Metode Halus yang diterapkan pembimbing meliputi pemberian motivasi dalam belajar, penyampaian nasehat yang baik, serta perhatian yang hangat layaknya teman belajar. Mengingat perbedaan usia yang tidak terlalu jauh dan bahkan ada yang lebih tua dari pembimbing, maka pembimbing juga menunjukkan

⁸ Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari Selasa 26 November 2024

kasih sayang untuk membangun solidaritas dan kekompakan di antara para lansia maupun dengan pembimbing. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana bimbingan membaca al-Qur'an yang nyaman dan bernuansa kekeluargaan. Berdasarkan keterangan dari salah satu lansia terkait metode halus ini yaitu:

“Kami disini selalu diberi motivasi dan didorong untuk selalu semangat dalam belajar membaca al-Qur'an. Misalkan kami sangat sulit dalam melafazkan salah satu ayat, biasanya Ustazahnya memberi jeda dulu untuk bernafas serta beristigfar dan sambil diperbaiki bacaannya lagi. Mungkin karena kami ini sudah tua, jadi ada perhatian khusus yang diberikan dan alhamdulillah sekarang sudah bisa membaca al-Qur'an dan bisa mengamalkannya dirumah untuk persiapan bekal kalau maut menanti”⁹

b. Metode Informatif

Metode informatif merupakan pendekatan yang mengedepankan kesabaran dalam memberikan ilmu, terutama dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an yang ditujukan kepada para lansia yang ingin memperbaiki bacaannya. Oleh karena itu, pembimbing menerapkan cara khusus untuk memotivasi lansia agar lebih bersemangat dan memperhatikan dengan seksama huruf-huruf serta aturan tajwidnya.

“Setiap lansia yang bacaannya kurang tepat dari segi makhorijul huruf atau panjang pendek suatu bacaan tersebut maka langsung dibenarkan dan dicontohkan dengan jelas. Selain itu ketika ada ayat yang memiliki makna yang baik, maka biasanya akan saya artikan dan dijadikan motivasi untuk semangat lagi dalam membaca al-Qur'an, contohnya kemaren ada lansia yang membaca al-Qur'an surah Thaha ayat 25 yaitu “Rabbi isyrah lii shadrii wa yassir lii amrii” yang memiliki makna memohon kepada Allah agar hati menjadi lapang. Dan ini bisa diamalkan dalam kegiatan sehari hari karena dengan hati yang lapang, seseorang dapat lebih mudah berpikir dengan jernih dan tidak takut saat menghadapi kesulitan.”¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ibu Fatmah hari Selasa 26 November 2024

¹⁰ Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari Selasa 26 November 2024

“Saya biasanya senang ketika Ustazahnya sedang menerjemahkan ayat yang memiliki makna bagus, karena hal itu bisa terkait dengan masalah kehidupan saya. Karena itulah saya menjadi semangat untuk belajar al-Qur’an dan memotivasi saya untuk selalu semangat”¹¹

c. Metode Melibatkan Peserta Secara langsung

Metode ini melibatkan peserta secara aktif dengan tujuan agar para lansia dapat memahami materi yang disampaikan oleh Ustazah atau pembimbing dalam bimbingan membaca al-Qur’an. Pendekatan ini bertujuan membantu lansia memperbaiki bacaan, mengenal hukum tajwid serta melafalkan makhorijul huruf dengan tepat. Jika terdapat kesalahan dalam pembacaan yang dilakukan oleh lansia, maka pembimbing akan memberikan contoh yang benar, kemudian lansia diminta untuk menirukan dan mengulangi bacaan tersebut hingga benar.

“Biasanya ketika lansia membaca al-Qur’an terdapat kesalahan dalam pengucapan makhorijul huruf, maka akan saya jeda dulu dan memberikan contoh yang benar, dan setelah itu lansia akan mengikutinya dan akan selalu diulang sampai contoh yang diberikan tadi sudah benar dibaca oleh lansia”.¹²

Pelaksanaan bimbingan belajar membaca al-Qur’an ini juga didukung dengan adanya media dalam pelaksanaannya, melihat dari observasi secara langsung, para lansia menggunakan alat telunjuk, buku tajwid dan al-Qur’an. Selain itu disana juga ada papan tulis yang berisi contoh-contoh untuk tajwid, dalam hal ini Ustazah Fauziah menanggapi bahwa:

“Memang di buku tajwid sudah ada di setiap awal halaman berupa pembahasan terkait cara membacanya. Tetapi yang namanya lansia, akan mudah lupa. Jadi biasanya ketika lansia memasuki al-Qur’an akan ada yang lupa cara membacanya. Karena ini al-Qur’an tidak ada lagi penjelasan yang berbeda dengan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Nafisah hari Selasa 26 November 2024

¹² Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari Senin 25 November 2024

buku Iqro, maka dari itu saya berinisiatif menuliskan beberapa hukum tajwid di papan tulis, selain itu saya menuliskannya juga di kertas selebar agar para lansia gampang membawa kemana-mana, dan ketika kebingungan membaca al-Qur'an, tinggal membuka kertas tersebut".¹³

Jadi setiap lansia mempunyai pegangan, biasanya lansia letakkan di dalam al-Qur'an (awal halaman) ada juga yang diletakkan pada batas akhir lansia mengaji, agar selalu ingat dalam ilmu tajwid yang sudah dipelajari.

3. Kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Lansia di Majelis Taklim Syamsul Hidayah Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar membaca al-Qur'an telah dilakukan melalui upaya pembimbing dalam membantu para lansia dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang berasal dari kedua belah pihak, baik dari para lansia sebagai peserta bimbingan maupun dari Ustazah sebagai pembimbing. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar membaca al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Syamsul Hidayah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari Kamis 28 November 2024

a. Kendala Dari Lansia

1) Perhatian

Kurang fokus pada satu hal tertentu serta perhatian gampang terbagi yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran lansia dalam bimbingan belajar membaca al-Qur'an.

“Lansia ini gampang sekali terbagi fokusnya, misalkan ada yang dipikirkan, pasti bacaan al-Qur'annya kurang lancar”.¹⁴

“Karena saya sudah berumah tangga, jadi ada sesekali masalah di rumah terbawa sampai mengganggu konsentrasi dalam membaca al-Qur'an. Kadang-kadang kepikiran belum jemput anak sekolah, jadi tergesa-gesa dalam mengaji dan berakhir kurang fokus”.¹⁵

Jadi kendala lansia yang dihadapi biasanya kurang fokus jika ada yang dipikirkan, serta mempunyai kesibukan masing-masing. Hal demikian sangat mempengaruhi ketika proses bimbingan berlangsung, ketidakfokusan akan mengganggu konsentrasi dalam membaca al-Qur'an.

2) Memori

Proses pengambilan informasi yang telah tersimpan dalam memori para lansia membutuhkan waktu yang lebih lama. Kondisi yang sudah lansia juga menjadikannya mudah lupa terhadap sesuatu dan dapat berdampak pada kecepatan para lansia dalam mengingat hukum tajwid, pengucapan huruf, atau koreksi bacaan yang telah diajarkan oleh pembimbing.

*“Kemarin padahal sudah belajar membaca huruf “ta” dengan “tsa). Tapi sewaktu diucapkan biasanya kebalik. Sangat sulit mengingat makhorijul huruf yang ada titik-titiknya”*¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari Kamis 28 November 2024

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Mitawati hari Kamis 28 November 2024

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Mariana hari Kamis 28 November 2024

“Hampir semua lansia disini mengalami kendala memori ini, kadang-kadang lupa dengan makhorijul hurufnya, ada juga yang lupa dengan tanda baca seperti fathah dibaca kasroh”¹⁷

Jadi untuk kendala memori, hampir semua lansia yang ikut bimbingan belajar membaca al-Qur’an mengalami hal demikian. Seperti lupa dalam pengucapan makhorijul huruf yang benar.

3) Fungsi Kognitif

Penurunan fungsi kognitif ini dapat mempengaruhi pemahaman lansia ketika pembimbing mencontohkan sesuatu terkait membaca al-Qur’an. Oleh karena itu, pembimbing memberikan penjelasan yang lebih rinci, pengulangan materi serta dukungan yang lebih intensif selama proses bimbingan.

“Lansia itu perlu diberi pemahaman yang harus jelas dan pakai bahasa yang mudah dipahami juga. Misalkan masih belum paham, biasanya diulangi lagi sampai lansia itu akan paham”¹⁸

Selama peneliti observasi kemarin, ketika ada lansia yang sulit memahami bentuk bacaan “kho”. Jadi pembimbing memberikan contoh yang biasa dipakai sehari-hari. Hal ini ditanggapi oleh Ustazah Fauziah yang mengatakan

“Untuk memberikan contoh dalam pengucapan makhorijul huruf, biasanya dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari, seperti huruf “kho” dikaitkan dengan “bentuk suara saat tidur (mengorok)”¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari Kamis 28 November 2024

¹⁸ Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari Kamis 28 November 2024

¹⁹ Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari Kamis 28 November 2024

4) Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara pada lansia juga mengalami penurunan, terutama dalam hal kefasihan verbal. Lansia cenderung kesulitan menemukan kosakata yang tepat atau melakukan penamaan secara langsung. Hal yang demikian dapat memengaruhi kelancaran pengucapan huruf hijaiyah atau bacaan ayat-ayat al-Qur'an.

*“Saya tidak bisa fasih lagi dalam beberapa makhorijul huruf, karena tidak mempunyai gigi lagi, contohnya huruf “tsa” sulit dibaca dengan tepat”.*²⁰

5) Pemrosesan Visuospasial

Para lansia kesulitan dalam mengenali objek visual, bentuk, atau gerakan yang kompleks. Hal ini berdampak pada kemampuan lansia dalam mengenali dan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk huruf mirip, seperti “ba”, “ta”, “tsa”.

*“Saya sangat sulit membedakan huruf yang hampir sama bentuknya, apalagi cara membacanya yang hampir sama, jadi sering kebalik membacanya”.*²¹

6) Kemunduran Fisik

Kondisi fisik lansia yang banyak mengalami penurunan, sering sakit-sakitan dapat menyebabkan ketidakhadiran mereka dalam kegiatan bimbingan. Selain itu penurunan kemampuan penglihatan, pendengaran turut mempengaruhi konsentrasi serta kemampuan lansia dalam belajar membaca al-Qur'an.

²⁰ Wawancara dengan ibu Nafisah hari Senin 25 November 2024

²¹ Wawancara dengan ibu Mariana hari Selasa 26 November 2024

“Saya mempunyai penyakit gula darah tinggi, jadi pernah hampir satu minggu tidak turun mengaji, karena kalau dipaksakan turun mengaji, akan tambah drop penyakitnya”²²

“Pendengaran saya sudah tidak normal lagi, jadi misalkan di tegur Ustazahnya, kadang-kadang bisa tidak terdengar. Ada diwaktu Ustazahnya memberikan penjelasan, saya mengandalkan mata saja karena kurang mendengar suara Ustazahnya”²³

Jadi kendala fisik yang dialami lansia biasanya penyakitnya kambuh, jadi absen saat bimbingan, ada juga yang bermasalah pendengarannya alhasil akan mempengaruhi berlangsung kegiatan bimbingan ini.

b. Kendala Dari Pembimbing

Kondisi fisik pembimbing yang kurang sehat secara fisik juga dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan bimbingan.

“Umur saya yang sudah lansia juga, jadi kondisi fisik sering sakit-sakitan. Jika kondisi fisik tidak memungkinkan untuk membimbing, biasanya saya liburkan dulu para lansia untuk mengaji”²⁴

Jadi kendala dari pembimbing yaitu kondisi fisik yang juga menurun, karena beliau juga lansia. Dan itu menyebabkan kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur’an pada lansia diliburkan.

c. Kendala Dalam Fasilitas

Kekurangan terhadap alat penunjang untuk kegiatan belajar membaca al-Qur’an juga akan berdampak yang mengakibatkan aktivitas pembelajaran akan

²² Wawancara dengan ibu Nursam hari Senin 25 November 2024

²³ Wawancara dengan ibu Nafisah hari Senin 25 November 2024

²⁴ Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari Kamis 28 November 2024

terganggu. Peneliti melihat, disana masih kekurangan meja kecil (rehal) untuk lansia menaruh al-Qur'annya dan telunjuk untuk mengaji.

*“Memang disini untuk rehal masih kekurangan, karena ada beberapa lansia yang baru masuk. Selain itu disini juga kekurangan telunjuk (alat penunjuk dalam membaca al-Qur'an). karena para lansia ini mudah lupa, jadi biasanya sering menghilangkan alat telunjuk itu. Padahal benda itu sangat penting untuk lansia, karena dari itulah lansia bisa fokus terhadap makhorijul huruf yang ada di al-Qur'an”.*²⁵

*“saya termasuk yang sering menghilangkan telunjuk ngaji, karena bendanya kecil dan lupa menaruhnya. Padahal telunjuk itu sangat membantu saya untuk fokus ke makhorijul huruf”*²⁶

Berdasarkan uraian diatas, kekurangan dalam fasilitas bimbingan belajar membaca al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Syamsul Hidayah ada 2 macam, rehal (meja kecil) dan telunjuk (petunjuk untuk membaca al-Qur'an)

d. Kendala Dalam Waktu dan Alokasi Materi

Keterbatasan waktu akan mengakibatkan penyampaian materi yang terbatas. Karena hal ini sangat mengganggu aktivitas bimbingan belajar membaca al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Syamsul Hidayah Banjarmasin, seperti yang dikatakan Ustazah Fauziah yaitu:

*“Para lansia yang belajar disini, datangnya tidak berbarengan dan pulang-pulangnya pun tidak berbarengan juga, jadi setelah selesai belajar membaca al-Qur'an dan membaca doa dan sebagainya, lansia itu akan pulang. Alhasil karena tidak berbarengan itu, saya susah untuk menyampaikan materi secara bersama-sama. Terkadang para lansia yang datang duluan tersampaikan materinya secara jelas. Sedangkan lansia yang datang belakangan, materi itu tidak tersampaikan dengan jelas, karena berbarengan dengan menjagakan lansia satunya belajar membaca al-Qur'an”.*²⁷

²⁵ Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari kamis 28 November 2024

²⁶ Wawancara dengan ibu Siti Rahmah hari kamis 28 November 2024

²⁷ Wawancara dengan Ustazah Fauziah hari kamis 28 November 2024

“Saya ini harus menjemput anak dulu sekolah, jadi kadang-kadang saya harus datang terlambat untuk belajar membaca al-Qur’an”²⁸

Keterbatasan waktu dari para lansia yang belajar membaca al-Qur’an di Majelis Taklim Syamsul Hidayah Banjarmasin menyebabkan penyampaian materi yang terbatas.

B. Pembahasan

Bimbingan belajar membaca al-Qur’an di Majelis Taklim Syamsul Hidayah merupakan bimbingan yang dikhususkan untuk para lansia yang mau belajar membaca al-Qur’an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf.

Setelah disajikan data terkait pelaksanaan bimbingan belajar membaca al-Qur’an serta kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan bimbingan belajar membaca al-Qur’an pada lansia di Majelis Taklim Syamsul Hidayah Banjarmasin. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga hasilnya dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat.

Analisis data dalam penelitian ini disajikan oleh peneliti dalam dua bagian yang disusun berdasarkan urutan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

²⁸ Wawancara dengan ibu Mitawati hari Kamis 28 November 2024

1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Syamsul Hidayah Banjarmasin

Bimbingan menurut W. S. Winkel memiliki beberapa makna yaitu menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberikan nasihat.²⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud bimbingan adalah menuntun, mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam belajar membaca al-Qur'an untuk para lansia.

Menurut Aunur Rahim Faqih, tujuan bimbingan yaitu untuk mendukung individu dalam mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang utuh sehingga dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁰ Hal ini selaras dengan tujuan diadakannya bimbingan ini untuk para lansia. Karena hal tersebut dapat mengembangkan diri pribadi lansia untuk meraih ketenangan dalam membaca al-Qur'an, dan itu menjadikan bahagia di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti mendapatkan hasil data dari proses bimbingan belajar membaca al-Qur'an yang mana kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin-kamis, untuk waktu pelaksanaannya dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok lansia pagi pada jam 08.00-10.00 WITA dan kelompok lansia sore pada jam 16.00-17.00 WITA. Adapun tahapan lansia dalam mengaji adalah sebagai berikut:

²⁹ Farida, *Bimbingan Dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam Dan Multikultural*. h. 10

³⁰ Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. h. 36

1) Tahap Awal (Pengenalan Makhrijul Huruf menggunakan metode Iqro)

Kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an ini dimulai dengan membaca Iqro, yang mencakup materi dari jilid 1 hingga 6. Para lansia dibimbing sejak tahap dasar dan diberi pengenalan kembali terhadap huruf hijaiyah beserta hukum tajwid.

Tidak ada rasa malu yang dihadapi para lansia ketika mereka mau belajar al-Qur'an dari awal dan sampai sekarang sudah ada yang mau mengkhatamkan al-Qur'annya.

Hal tersebut selaras dengan konsep belajar *“Learning is one of the activities or human endeavors that is very important and must be done throughout life, because it is through learning efforts that we can make changes or improvements in various matters concerning our self-interest”*.

Artinya “Pembelajaran adalah salah satu kegiatan atau usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang kehidupan, karena melalui upaya pembelajaran, individu dapat membuat perubahan atau perbaikan dalam berbagai hal mengenai kepentingan individu itu sendiri”.³¹

Tidak ada kata berhenti dalam belajar, walaupun usia sudah lansia, karena dari belajarliah akan membuat perubahan dan perbaikan dan hal itu dapat menjadikan langkah yang tepat agar lansia dapat menikmati masa usia emas yang memiliki ketenangan batin dan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat

³¹ Fadilah et al., “Islamic Guidance and Counseling to Overcome the Study Difficulty of Junior High School Students in SMP IT Nurul Azizi Medan (Case Study of Students Experiencing Anxiety).” h. 1155

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap awal pelaksanaan bimbingan belajar membaca al-Qur'an dimulai dengan menggunakan buku Iqro yang dimulai dari jilid 1 hingga jilid 6.

2) Tahap Inti (Lansia Sudah Berada di Al-Qur'an)

Setelah lansia menyelesaikan rangkaian Iqronya yaitu mulai dari jilid 1 hingga 6. Maka lansia melanjutkan ke tahapan al-Qur'an dimulai dari juz 1. Di tahap ini lansia sudah mulai mengenal dan mengingat makhorijul huruf yang benar beserta hukum tajwidnya, karena ada bekal ilmu yang sudah diajarkan pada tahap Iqro.

Seperti yang dikatakan oleh Hodgson "Keberhasilan dari proses membaca tergantung pada pemahaman baik dari pesan itu tersendiri yang bersifat tersurat maupun tersirat".³² Maksudnya adalah ketika lansia sudah berhasil melakukan pemahaman terhadap pembelajaran di Iqro, maka setelahnya akan mempermudah lansia dalam membaca al-Qur'an.

Proses pemahaman disini bisa dikaitkan dengan dilakukannya pembelajaran Iqro. Pada tahap Iqro, para lansia beradaptasi dengan dikenalkannya hal-hal yang mendasar seperti makhorijul huruf. Ketika menyelesaikan tahapan Iqro, para lansia berlanjut ke al-Qur'an. Yang mana di tahap ini para lansia sudah mulai bisa membaca al-Qur'an, karena pada tahap dasar mereka sudah dibekali ilmu untuk belajar membaca al-Qur'an itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa setelah tahap Iqro akan dilanjutkan dengan al-Qur'an yang akan dimulai dari juz 1.

³² Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. h. 8

Sedangkan untuk tahap pelaksanaannya ada 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan belajar Membaca Al-Qur'an Tahap Awal

Bimbingan melalui membaca al-Qur'an pada tahap awal dimulai dengan setiap lansia akan membaca lafadz istighfar untuk meminta ampun kepada Allah SWT agar diberi kelancaran dalam membaca al-Qur'an.

b. Membaca Iqro dan Al-Qur'an

Dimulai dengan membaca istigfar dan ta'awudz, para lansia akan bergantian membaca al-Qur'an. Pada tahap ini untuk lansia yang masih Iqro, pembimbing akan menjelaskan terlebih dahulu yang mau dipelajari hari ini. Pada setiap halaman Iqro ada penjelasan dalam cara membacanya, dari sanalah pembimbing menjelaskan kepada para lansia. Setelah lansia paham, maka akan dilanjutkan lansia sendiri yang membaca Iqro tersebut.

Kalau untuk lansia yang sudah masuk di al-Qur'an, mereka akan langsung membaca al-Qur'an, tetapi ketika ada kesalahan dalam bacaan maka pembimbing akan memperbaikinya.

Disini pembimbing menggunakan papan tulis yang diisi dengan hukum-hukum tajwid. Jadi ketika para lansia yang sudah memasuki tahap al-Qur'an lupa maka akan saya lihat dan jelaskan lagi materi tajwid tersebut.

c. Bimbingan belajar Membaca Al-Qur'an Tahap Akhir

Pada tahap akhir, setiap lansia akan membaca shadaqallahul Adzim, lafadz hamdalah, membaca doa al-Qur'an dan doa kafaratul majelis. Hal ini diharapkan agar dapat menjaga keberkahan dan kebaikan yang sudah dikerjakan dalam proses bimbingan.

2. Kendala dalam Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Lansia di Majelis Taklim Syamsul Hidayah Banjarmasin

a. Kendala Dari Lansia

1) Perhatian

Salah satu kendala yang dihadapi lansia dalam proses pembelajaran al-Qur'an adalah kurangnya fokus perhatian. Biasanya lansia menjadi kurang fokus disebabkan beban pikiran yang terlalu banyak dikepala.

2) Memori

Hampir semua lansia di Majelis Taklim Syamsul Hidayah mengalami kendala dalam memori. Karena ini hal umum yang akan dirasakan ketika menjadi lansia. Jadi kadang-kadang ketika membaca al-Qur'an, tiba-tiba lansia berhenti karena tidak ingat lagi cara membaca bacaan al-Qur'an dengan benar. Ada satu lansia yang ketika membaca ta'awudz selalu kurang benar dan diulang berkali-kali, hal ini hampir setiap saat sebelum memulai membaca al-Qur'an, karena beliau selalu lupa bagaimana cara pengucapan ta'awudz dengan benar.

3) Fungsi Kognitif

Terganggunya fungsi kognitif lansia ini maksudnya adalah para lansia sulit memahami apa yang telah dijelaskan oleh pembimbing. Karena daya tangkap lansia juga menurun, jadi ketika diberi contoh oleh pembimbing, lansia perlu waktu untuk memahaminya. Terkadang

pembimbing juga mengkiaskan contoh dengan kehidupan sehari-hari lansia, agar para lansia cepat memahami contoh tersebut.

4) Kemampuan Berbicara

Lansia sulit mengucapkan secara fasih makhorijul huruf karena mengalami kondisi yang sudah mulai penurunan. Lansia di majelis taklim yang merasakan kendala ini karena beliau tidak mempunyai gigi lagi. Contohnya sulit membaca huruf “ta” dan “tsa”

5) Pemrosesan Visuospasial

Kesulitan dalam mengenali bentuk huruf, jika huruf tersebut berbentuk sama, apalagi bentuk pengucapannya juga sama, jadi para lansia sering terbalik dalam pengucapannya.

6) Kemunduran Fisik

Penyakit yang mulai bermunculan menjadikan kendala bagi lansia untuk selalu turut berhadir dalam kegiatan bimbingan ini. Ada salah satu lansia yang mempunyai riwayat penyakit darah tinggi, jadi ketika kambuh penyakit beliau, maka akan absen dalam kegiatan bimbingan. Beliau mengatakan paling lama absen itu selama satu minggu, karena penyakitnya masih belum sembuh.

Berdasarkan uraian diatas, selaras dengan yang dikatakan oleh Pandji dalam bukunya Menembus Dunia Lansia yaitu “Lansia secara biologis merupakan individu yang mengalami proses penuaan, ditandai dengan penurunannya dari berbagai kemampuannya, seperti menurunnya daya tahan fisik dan rentan terhadap

penyakit. Semua ini dipengaruhi oleh perubahan struktur, fungsi sel, dan sistem organ tubuh”.³³

Yang mana lansia disini daya tahan fisiknya sudah mulai menurun yang menyebabkan berbagai penyakit mulai bermunculan pada usia lansia.

b. Kendala dari Pembimbing

Pembimbing dalam kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur'an pada di Majelis Taklim Syamsul Hidayah Banjarmasin juga merupakan seorang lansia. Yang mana usia lansia sudah mengalami penurunan pada daya tahan fisik. Jadi terkadang penyakit beliau kambuh dan hal tersebut menjadikan aktivitas bimbingan diliburkan sementara. Tetapi karena beliau masih semangat dalam memberikan bimbingan dan merasa memiliki tanggung jawab, jadi beliau selalu berobat untuk tetap sehat.

Hal tersebut selaras dengan perkataan Erikson yaitu “Tahap lanjut usia merupakan suatu kewajiban moral dimana seorang lanjut usia itu sudah seharusnya lebih mendekatkan diri kepada sang penciptanya”.³⁴

Mengingat usia sudah tua dan sudah saatnya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dari itu pembimbing tetap menjalankan tugasnya untuk membimbing lansia agar bisa membaca Al-Qur'an, karena dari hal itulah, salah satu langkah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

³³ Pandji, *Menembus Dunia Lansia*. H. 2-3

³⁴ Johana E Prawitasari, “Aspek Sosio Psikologis Lansia di Indonesia,” *Jurnal Universitas Gadjah Mada* 1 (1994): 28. h. 28

Dalam buku *Risalah Adab Suluk al-Murid*, dikatakan “Pergilah menuju Allah dalam kondisi pincang dan patah. Janganlah kalian menunggu sehat, karena menunggu sehat adalah suatu yang sia-sia”.³⁵

Walaupun sudah berumur lansia, tetapi ketika masih ada waktu untuk melakukan kebaikan, maka lakukan lah. Jangan menunda kebaikan tersebut dan jangan kalah terhadap hawa nafsu yang terlalu menggoda keimanan.

c. Kendala dalam Fasilitas

Fasilitas dalam kegiatan bimbingan belajar membaca al-Qur’an pada lansia masih belum lengkap. Yaitu kekurangan rehal (meja kecil) untuk menumpu al-Qur’an para lansia serta kurangnya telunjuk (alat penunjuk untuk membaca al-Qur’an).

d. Kendala dalam Waktu dan Alokasi Materi

Keterbatasan waktu yang dimiliki lansia yang menyebabkan lansia itu datang dan pulang tidak bersamaan, dan hal itu menjadi kendala bagi pembimbing, karena sulit menjelaskan materi secara bersamaan.

³⁵ Husin Nabil As-Saqqaf, *Risalah Adab Suluk Al-Murid:Terjemahan* (Tangerang: Putera Bumi, 2024). h. 26